

**HUBUNGAN ANTARA PENGUNGKAPAN DIRI (*SELF-DISCLOSURE*)
DENGAN PENYESUAIAN DIRI REMAJA DI PANTI ASUHAN
AL-FALAH ANAK MENTAWAI**

SKRIPSI

*(Diajukan sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu)*



OLEH

**RANTI FUJI SRI YUNI
NIM 1200545**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan antara Pengungkapan Diri (*Self-Disclosure*)
dengan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan Al-Falah
Anak Mentawai
Nama : Ranti Fuji Sri Yuni
NIM : 1200545/2012
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2017

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Dr. Daharnis, M.Pd., Kons.



2. Sekretaris : Dra. Zikra, M.Pd., Kons.



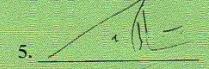
3. Anggota : Prof. Dr. Neviyarni S., M.S., Kons.



4. Anggota : Dra. Khairani, M.Pd., Kons.



5. Anggota : Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons.



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Februari 2017

Yang menyatakan,



Ranti Fuji Sri Yuni

ABSTRACT

Ranti Fuji Sri Yuni. 2017. "The Relationship between Self-Disclosure with Adjustment of The Adolescents in Al-Falah Orphanage Mentawai's Children". Thesis. Undergraduate Program Universitas Negeri Padang .

The background of this research based on phenomenon in the orphanage, that are teenagers who have not been able to adjust well. Self-disclosure is factor suspected to affect adolescent adjustment. The aim of this research was intended to describe: (1) the level of adolescent self-disclosure, (2) the level of adolescent adjustment, (3) examine the relationship between self-disclosure with adjustment of adolescent.

This research is classified as correlational study. Subjects in this study are teenagers of Al-Falah Orphanage Mentawai's Children as many 34 people. Data collected by Likert model scale. Data were analyzed by using descriptive analysis and correlation analysis. The hypothesis testing used *Pearson Product Moment* formula.

The results showed that: (1) the average self-disclosure of adolescents was in low category, (2) the average adjustment of adolescent was in good category, (3) there is a positive and significant correlation between self-disclosure with adjustment with the coefficient 0.441 at a significance level of 0.009.

Based on the research results that suggested to counselors in order to provide immediate service to improve the self-disclosure of adolescent. This should be done by information services to enhance students' understanding of the importance of self-disclosure, from counselor service mastery of content to improve the skills of self-disclosure, individual counseling and group counseling to cope the problems that experienced by adolescents to express themselves and group counseling services to add insight and train the teenagers to express themselves.

Keywords: Self-Disclosure, Adjustment

ABSTRAK

Ranti Fuji Sri Yuni. 2017. “Hubungan antara Pengungkapan Diri (*Self-Disclosure*) dengan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan Al-Falah Anak Mentawai”. Skripsi. Program Sarjana Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena di panti asuhan, yaitu adanya remaja yang belum mampu menyesuaikan diri dengan baik. Pengungkapan diri (*self-disclosure*) merupakan faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri remaja. Penelitian yang dilaksanakan bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan tingkat pengungkapan diri (*self-disclosure*) remaja, (2) mendeskripsikan tingkat penyesuaian diri remaja, (3) menguji apakah terdapat hubungan antara pengungkapan diri (*self-disclosure*) dengan penyesuaian diri remaja.

Penelitian ini tergolong pada penelitian korelasional. Subjek dalam penelitian ini, yaitu remaja Panti Asuhan Al-Falah Anak Mentawai sebanyak 34 orang. Data dikumpulkan dengan mengadministrasikan skala model *Likert*. Data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif dan analisis korelasional. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment*.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) secara rata-rata pengungkapan diri (*self-disclosure*) remaja berada pada kategori rendah, (2) secara rata-rata penyesuaian diri remaja berada pada kategori baik, (3) terdapat hubungan yang signifikan antara pengungkapan diri (*self-disclosure*) dengan penyesuaian diri dengan koefesien korelasi 0,441 yang tergolong cukup kuat pada taraf signifikansi 0,009.

Berdasarkan hasil penelitian disarankan kepada konselor agar dapat memberikan pelayanan segera untuk meningkatkan pengungkapan diri (*self-disclosure*) remaja. Hal tersebut dapat dilakukan konselor melalui layanan informasi untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya pengungkapan diri (*self-disclosure*), layanan penguasaan konten untuk meningkatkan keterampilan pengungkapan diri, konseling individual dan konseling kelompok untuk mengatasi masalah yang dialami remaja dalam mengungkapkan diri, serta layanan bimbingan kelompok untuk menambah wawasan dan melatih remaja mengungkapkan diri.

Kata Kunci : Pengungkapan Diri, Penyesuaian Diri

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT Tuhan Semesta Alam, berkat rahmat dan hidayahnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Hubungan antara Pengungkapan Diri (Self-Disclosure) dengan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan Al-Falah Anak Mentawai**". Shalawat dan salam disampaikan pada Nabi Besar Muhammad SAW karena berkat Beliaulah kita mampu hidup dengan nikmat iman dan islam.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, saran dan masukan dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti menyampaikan terima kasih yang tiada terhingga kepada:

1. Bapak Dr. Marjohan, M.Pd., Kons., dan Ibu Dr. Syahniar, M.Pd., Kons., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling (BK) yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons., selaku dosen Penasihat Akademik sekaligus pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan, arahan dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dra. Zikra, M.Pd., Kons., selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan, arahan, dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Prof. Dr. Neviyarni S., M.S., Kons., Bapak Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons. dan Ibu Dra. Khairani, M.Pd., Kons., selaku penguji sekaligus penimbang instrumen (*expert judgement*) yang telah memberikan masukan dan saran untuk perbaikan dan penyempurnaan dalam proses menulis skripsi ini.

5. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberi ilmu pengetahuan dan membimbing peneliti selama proses perkuliahan.
6. Bapak Buralis S. Pd., dan Bapak Ramadi sebagai staf administrasi Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah membantu dalam proses perizinan penelitian.
7. Kepala Panti Asuhan Al-Falah Anak Mentawai yang telah memberi kemudahan bagi peneliti dalam proses pengadministrasian instrumen.
8. Ibunda tercinta (Desi Yetti), abang (Yofi Heru Usdika) dan kakak (Vinci Elakarci Elza) yang telah memberikan motivasi, semangat dan bantuan, baik moril dan materil demi selesainya penulisan skripsi ini.
9. Sahabat seperjuangan dan rekan mahasiswa BK serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan arahan, sumbangan pemikiran dan motivasi yang mendukung.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya bidang bimbingan dan konseling. Peneliti menyadari skripsi ini memiliki kekeliruan maupun kekurangan yang berada di luar jangkauan peneliti, untuk itu diharapkan kepada berbagai pihak memberikan arahan dan masukan guna penyempurnaan skripsi ini.

Padang, Januari 2017

Ranti Fuji Sri Yuni

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
BAGAN	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Pertanyaan Penelitian	6
F. Tujuan Penelitian	7
G. Asumsi Penelitian	7
H. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pengungkapan Diri (<i>Self-Disclosure</i>)	9
1. Pengertian Pengungkapan Diri (<i>Self-Disclosure</i>).....	9
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Diri (<i>Self-Disclosure</i>)	10
3. Karakteristik Pengungkapan Diri (<i>Self-Disclosure</i>).....	14
4. Jenis-jenis Pengungkapan Diri (<i>Self-Disclosure</i>).....	18
5. Pentingnya Pengungkapan Diri (<i>Self-Disclosure</i>).....	19
6. Manfaat Pengungkapan Diri (<i>Self-Disclosure</i>)	20
B. Penyesuaian Diri	22
1. Pengertian Penyesuaian Diri	22
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri	23
3. Aspek-Aspek Penyesuaian Diri.....	27

4. Karakteristik Penyesuaian Diri.....	31
C. Hubungan Pengungkapan Diri (<i>Self-Disclosure</i>) dengan Penyesuaian Diri	37
D. Implikasi Terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling	39
E. Kerangka Konseptual	42
F. Hipotesis.....	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Subjek Penelitian.....	44
C. Jenis dan Sumber Data.....	45
D. Definisi Operasional.....	45
E. Instrumen Penelitian.....	46
F. Teknik Analisis Data.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	57
B. Pembahasan Hasil Penelitian	62
C. Implikasi dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling	75
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	78
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN	83

Tabel	DARTAR TABEL	
	Halaman	
1. Subjek Penelitian	44	
2. Skor Jawaban Penelitian Variabel Pengungkapan Diri <i>(Self-Disclosure)</i>	47	
3. Skor Jawaban Penelitian Variabel Penyesuaian Diri	48	
4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian tentang Pengungkapan Diri <i>(Self-Disclosure)</i>	49	
5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian tentang Penyesuaian Diri	49	
6. Kategori Skor Pengungkapan Diri <i>(Self-Disclosure)</i>	54	
7. Kategori Skor Penyesuaian Diri	55	
8. Pedoman Interpretasi Nilai Korelasi	56	
9. Pengungkapan Diri <i>(Self-Disclosure)</i> Remaja (X) Berdasarkan Indikator.....	58	
10. Penyesuaian Diri Remaja (Y) Berdasarkan Sub Variabel.....	59	
11. Penyesuaian Pribadi Remaja Berdasarkan Indikator.	60	
12. Penyesuaian Sosial Remaja Berdasarkan Indikator.	61	
13. Pengungkapan Diri <i>(Self-Disclosure)</i> dan Kaitannya dengan Penyesuaian Diri.....	62	

BAGAN
Halaman

1. Kerangka Konseptual.....	42
-----------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian	83
2. Data Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian	85
3. Data Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	94
4. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	95
5. Instrumen Penelitian	98
6. Tabulasi Data Hasil Penelitian Pengungkapan Diri	108
7. Tabulasi Data Hasil Penelitian Penyesuaian Diri	109
8. Data Hasil Penelitian Pengungkapan Diri Berdasarkan Indikator.....	110
9. Data Hasil Penelitian Penyesuaian Diri Berdasarkan Sub Variabel....	113
10. Data Hasil Penelitian Penyesuaian Diri Berdasarkan Indikator	114
11. Data Hasil Uji Korelasi Pengungkapan Diri dengan Penyesuaian Diri	117
12. Surat Izin Penggunaan Instrumen.....	118
13. Surat Izin Uji Coba Penelitian	120
14. Surat Izin Penelitian.....	121
15. Surat Keterangan Penelitian	124

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa transisi individu dari anak-anak menjadi dewasa. Menurut Santrock (2007:20) “Masa remaja (*adolescence*) merupakan periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa, yang meliputi perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosio-emosional”. Sedangkan menurut Elida Prayitno (2006:6) remaja adalah “Individu yang telah mengalami masa balig atau telah berfungsi hormon-hormon reproduksi sehingga perempuan mengalami menstruasi dan laki-laki mengalami mimpi basah”. Masa remaja menurut Andi Mappiare (dalam Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, 2012:9) berlangsung antara umur 12 tahun sampai 21 tahun bagi perempuan dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi laki-laki. Pada masa remaja ini, individu mengalami berbagai perubahan, baik psikis maupun fisik.

Pada periode remaja, individu mulai menyesuaikan diri dengan perubahan peran sosialnya dalam rangka menjalankan peran sosialnya yang baru sebagai orang dewasa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Havighurst (dalam Syamsu Yusuf, 2006:74) yang menyatakan tugas perkembangan sosial yang harus dicapai pada masa remaja, antara lain sebagai berikut.

1. Mencapai hubungan sosial yang lebih matang dengan teman sebaya, baik dengan teman sejenis maupun dengan lawan jenis.
2. Mencapai peran sosial sebagai pria atau wanita artinya dapat menerima peranan masing-masing sesuai dengan ketentuan yang berlaku di masyarakat.
3. Mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab secara sosial yang berlaku di dalam masyarakat.

Terpenuhinya tugas perkembangan dalam aspek sosial oleh remaja akan menempatkan remaja pada kondisi hidup yang mampu mengaktualisasikan diri dengan baik, mampu memenuhi kebutuhan fisik maupun psikis secara efektif, dan memiliki hubungan yang berkualitas dengan orang-orang di sekelilingnya.

Panti asuhan merupakan salah satu lingkungan sosial dimana remaja yang tinggal di sana dapat berinteraksi dan berhubungan secara langsung dengan warga di sekitarnya. Di panti asuhan remaja akan dihadapkan dengan bermacam-macam kondisi dan keadaan. Dengan demikian, remaja dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan baik agar dapat mengembangkan diri dalam menjalin hubungan sosial. Bentuk penyesuaian diri yang dihadapi remaja di panti asuhan berupa penyesuaian diri dengan teman sebaya dan pengasuh, penyesuaian diri dengan tugas dan aturan yang ada di panti asuhan, dan penyesuaian diri dengan nilai dan norma yang ada di masyarakat lingkungan panti asuhan.

Penyesuaian diri merupakan suatu konstruk psikologis yang luas dan kompleks, serta melibatkan semua reaksi individu terhadap tuntutan baik dari lingkungan luar maupun dari dalam diri individu itu sendiri (Desmita, 2011:191). Untuk memaksimalkan tuntutan yang ada remaja memerlukan penyesuaian diri yang dapat membuatnya memiliki kekuatan dan kemauan yang kuat untuk menjalani tuntutan yang dihadapinya.

Menurut Sofyan S. Willis (2008:55) penyesuaian diri merupakan kemampuan seseorang untuk hidup dan bergaul secara wajar di

lingkungannya, sehingga ia dapat merasa puas terhadap dirinya dan lingkungannya. Dengan demikian tampak jelas bagaimana peran dan kedudukan penyesuaian diri dalam kehidupan individu termasuk dalam kehidupan remaja.

Dalam pemenuhan tuntutan yang diberikan, ada remaja yang mampu menyesuaikan diri dengan baik, hal ini ditandai dengan kemampuan dalam berinteraksi dengan teman sebaya, mampu bekerjasama, memiliki pertimbangan rasional dan pengarahan diri, bersikap realistik dan objektif. Namun, ada juga remaja yang tidak mampu memenuhi tuntutan tersebut seperti tidak memiliki toleransi, tidak bertanggungjawab dan mengabaikan aturan, sikap sangat agresif dan sangat yakin pada diri sendiri, perasaan tidak aman, dan perasaan menyerah.

Ketidakmampuan remaja dalam menyesuaikan diri ini disebabkan oleh berbagai faktor yang memiliki pengaruh pada perilaku remaja, diantaranya adalah *self-disclosure* (pengungkapan diri). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Johnson (dalam Maryam B. Gainau, 2009:3) yang menunjukkan bahwa individu yang mampu dalam mengungkapkan diri secara tepat terbukti mampu menyesuaikan diri (*adaptive*). Kemampuan *self-disclosure* yang baik akan membuat remaja dapat menjalin hubungan yang hangat, mampu menaruh perhatian kepada orang lain, mampu memberikan respon-respon yang tulus dan jujur terhadap orang lain, serta dapat membantu proses penyesuaian sosial sehingga remaja memperoleh penerimaan sosial yang baik dari lingkungannya.

Menurut Muhammad Budyatna dan Laila Mona Ganiem (2011:158)

self-disclosure adalah keakraban yang menghendaki secara relatif pengungkapan diri, dan pengungkapan diri sangat pribadi yang benar-benar dapat mengetahui serta mengerti satu sama lain. Menurut DeVito (2011:64) *self-disclosure* atau pengungkapan diri adalah jenis komunikasi dimana individu mengungkapkan informasi tentang diri sendiri yang biasanya disembunyikan.

Informasi yang diberikan biasanya adalah informasi yang akurat tentang dirinya. Semakin sering informasi diri diungkapkan makin tercipta keintiman seseorang dengan orang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Daharnis dkk. (2001:294) yang menyatakan, "Adanya pengungkapan diri yang tinggi cenderung menumbuhkan persahabatan dan menciptakan hubungan antarpribadi yang akrab".

Jadi, *self-disclosure* dapat diartikan sebagai proses memberikan informasi tentang diri sendiri kepada orang lain terkait tentang perasaan, pikiran, perilaku, bahkan sikap atau tindakan dari orang lain. Agar pengungkapan diri terjadi antar individu dengan individu lainnya harus terjalin komunikasi yang mendalam. Untuk melakukan komunikasi yang mendalam informasi harus diterima dan dimengerti orang lain.

Kenyataannya di Panti Asuhan Al-Falah Anak Mentawai masih banyak remaja yang menunjukkan sikap ataupun perilaku tertutup kepada orang lain, serta tidak mampu menyesuaikan diri dengan baik. Informasi yang didapat dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap pengasuh dan lima

orang anak asuh menunjukkan bahwa kebanyakan anak asuh tidak mau menceritakan masalah pribadinya kepada pengasuh. Selain itu, ada beberapa orang anak asuh yang dikeluarkan dari panti asuhan karena tidak mampu mematuhi peraturan yang ada di panti asuhan tersebut.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Daharnis dkk. (2001) yang menyimpulkan bahwa tingkat pengungkapan diri mahasiswa UNP sangat rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Herman Nirwana (2012) juga menyimpulkan bahwa pengungkapan diri siswa sekolah menengah masih tergolong rendah. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Venny Nilam Sari (2014) menyimpulkan bahwa anak panti asuhan mengalami masalah penerimaan di lingkungan panti yaitu 50,5%. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Siflia Rahmah (2014) yang menyimpulkan bahwa anak panti asuhan bermasalah dalam menceritakan masalahnya yaitu 50%.

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis ingin meneliti tentang **“Hubungan antara Pengungkapan Diri (*Self-Disclosure*) dengan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan Al-Falah Anak Mentawai”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya anak panti asuhan yang menyendiri dan tidak mau bergaul dengan anak-anak lain.
2. Adanya anak panti asuhan yang tidak mau menceritakan masalah yang dihadapinya kepada teman maupun pengasuhnya.

3. Adanya anak panti asuhan yang hanya berbicara kepada pengurus panti asuhan apabila sudah dipanggil saja.
4. Beberapa anak dikeluarkan dari panti asuhan karena tidak mampu menyesuaikan diri dengan peraturan dan kegiatan yang ada.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengungkapan diri (*self-disclosure*) remaja di Panti Asuhan Al-Falah Anak Mentawai.
2. Penyesuaian diri remaja di Panti Asuhan Al-Falah Anak Mentawai.
3. Hubungan antara pengungkapan diri (*self-disclosure*) dengan penyesuaian diri remaja di Panti Asuhan Al-Falah Anak Mentawai.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang ada, maka dapat dirumuskan bagaimana hubungan antara pengungkapan diri (*self-disclosure*) dengan penyesuaian diri remaja di Panti Asuhan Al-Falah Anak Mentawai.

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka pertanyaan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pengungkapan diri (*self-disclosure*) remaja di Panti Asuhan Al-Falah Anak Mentawai?
2. Bagaimana tingkat penyesuaian diri remaja di Panti Asuhan Al-Falah Anak Mentawai?

3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pengungkapan diri (*self-disclosure*) dengan penyesuaian diri remaja di Panti Asuhan Al-Falah Anak Mentawai?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk hal-hal sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan tingkat pengungkapan diri (*self-disclosure*) remaja di Panti Asuhan Al-Falah Anak Mentawai.
2. Mendeskripsikan tingkat penyesuaian diri remaja di Panti Asuhan Al-Falah Anak Mentawai.
3. Menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pengungkapan diri (*self-disclosure*) dengan penyesuaian diri remaja di Panti Asuhan Al-Falah Anak Mentawai.

G. Asumsi Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi asumsi adalah sebagai berikut:

1. Remaja memiliki tingkat pengungkapan diri (*self-disclosure*) yang berbeda-beda.
2. Remaja memiliki kemampuan penyesuaian diri yang berbeda-beda.
3. Pengungkapan diri (*self-disclosure*) dan penyesuaian diri remaja dapat ditingkatkan.

H. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi yang bermanfaat khususnya dalam bidang konseling yang berkaitan dengan pengungkapan diri (*self-disclosure*) dan penyesuaian diri remaja. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan teori tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di luar sekolah terutama di panti asuhan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi konselor, penelitian ini dapat membantu konselor dalam meningkatkan kinerja terutama dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap remaja yang memiliki permasalahan terkait pengembangan kehidupan pribadi dan sosial.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memperkaya wawasan peneliti tentang pengungkapan diri (*self-disclosure*) dan penyesuaian diri remaja serta upaya yang dapat dilakukan melalui pelayanan bimbingan dan konseling.